

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- (1) Kelemahan dalam penatausahaan data, dalam banyak hal menyulitkan penulisan sejarah perjalanan suatu program. Hal ini tampak pada saat KMNRT mengevaluasi program RUT dan RUK. Ada beberapa profil positif yang menarik dan potensial ditindaklanjuti atau dikembangkan, namun tidak dikenal faktor pemicunya. Oleh karena itu, lembaga atau institusi manapun yang ditugasi mengelola program riset KMNRT di masa datang, hendaknya mulai membenahi basis data program yang dikelolanya. KMNRT telah menyediakan sistem informasi riset, SIR dalam bentuk buku panduan atau pedoman yang dapat dirujuk. Dengan demikian, kesulitan yang sama tidak perlu terulang kembali dan frekuensi serta kualitas pelaksanaan evaluasi dapat lebih ditingkatkan.
- (2) Evaluasi di masa mendatang disarankan untuk melibatkan secara aktif opini pengelola program, tim panel dan Dewan Riset Nasional, DRN sehingga diperoleh hasil evaluasi yang paripurna. Khusus untuk mengevaluasi manfaat dan dampak program RUT dan RUK, keterlibatan masyarakat pengguna sangat penting arti dan manfaatnya, sehingga konfirmasi atas manfaat dan dampak program menjadi lebih meyakinkan.
- (3) Jakstra Ipteknas dan Punas Ristek dinilai memerlukan perbaikan yang cukup mendasar. Berimbangnya populasi periset yang menyatakan sedikit mengerti dan sukar untuk dipahami menunjukkan substansi Jakstra dan Punas mungkin cenderung imajiner dan belum membumi berbasis pada realita aspirasi dan potensi terkini. Oleh karenanya, target futuristik yang ditawarkan, sukar dipahami. Tidak ada salahnya jika KMNRT memulainya justru dari aspirasi periset aktif di seluruh kalangan dan masyarakat, baik yang diperlukan oleh dunia ilmu pengetahuan maupun pasar domestik dan global, sebelum memutuskan suatu kebijakan arah riset nasional yang tidak dipahami atau bahkan ditinggalkan.
- (4) KMNRT dipandang perlu untuk mempelajari sejak awal atau bahkan jika diperlukan, melakukan simulasi atas koherensi proposal RUT dan RUK per bidang Punas yang diterima serta mencoba membuat peta alternatif kombinasi

proposal yang potensial menghasilkan produk koheren pada akhir masa RUT. Hal yang sama juga dilakukan pada saat seleksi usai dilaksanakan, namun sebelum pengumuman final disampaikan kepada pengusul. Koherensi tersebut agar dijaga sampai masa RUT benar-benar termanfaatkan. Jadi, hasil penilaian tidak semata-mata tertumpu pada baik buruknya hasil presentasi.

- (5) Melalui proses evaluasi, KMNRT dapat menyusun peta potensi periset disertai bidang ilmu dan catatan kinerjanya, sehingga dapat menyalurkan bantuan-bantuan teknis dan finansial yang bersumber dari pihak eksternal KMNRT secara obyektif. Demikian pula halnya dengan perubahan pola penetapan tim panel RUT dan RUK dimasa datang. Opini periset telah terjaring tentang kriteria seorang anggota panelis RUT dan RUK. Data periset potensial dapat disediakan sehingga penetapan anggota panelis yang akan datang dapat dilakukan secara obyektif sekaligus mereduksi anggapan adanya nepotisme dan kolusi didalam pengambilan keputusannya.
- (6) KMNRT disarankan untuk segera melakukan studi potensi riset di kelompok tujuh besar institusi yang menunjukkan kinerja terbaik selama RUT I – VI. Faktor-faktor pendukung yang ada agar ditemukan, dipelajari dan dirumuskan, guna disebarluaskan secara positif ke seluruh unit riset di Indonesia. Faktor utama lain yang menjadi kewenangan dan kompetensi KMNRT agar dicarikan solusinya bersama pemerintah. Sebagai contoh, jika benar bahwa faktor jumlah doktor menjadi faktor utama keberhasilan suatu institusi riset, maka KMNRT bersama-sama pemerintah harus segera menemukan peluang diselenggarakannya studi lanjut bagi periset, khususnya non perguruan tinggi. Dalam hal ini *critical mass* perlu mendapat perhatian serius KMNRT.
- (7) Rendahnya jumlah topik RUT (4%) dan RUK (6%) yang mampu memberikan nilai kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat, juga perlu memperoleh perhatian serius KMNRT. Apakah rendahnya nilai kemanfaatan tersebut benar disebabkan karena periset lebih mengharapkan penghargaan bagi pribadinya dalam bentuk skor artikel saintifik yang dituliskannya ? Untuk dapat membuktikan alibi periset tersebut, KMNRT sebaiknya mulai menghitung Indeks Sitasi bagi bidang-bidang

yang mendominasi program riset nasional, antara lain sains, keteknikan dan pertanian.

- (8) Menghindari rendahnya mutu artikel saintifik nasional yang dimuat dalam jurnal-jurnal lokal di seluruh lembaga atau institusi riset Indonesia, saat ini lebih dari 150 jurnal saintifik yang diterbitkan dan beredar di Indonesia. KMNRT mungkin perlu mempertimbangkan diterbitkannya jurnal-jurnal saintifik berkelas tinggi di ketiga bidang tersebut secara nasional dan jika perlu bahkan dipertandingkan di lingkungan internasional. Olehkarena peluang menerobos masuk ke jurnal saintifik internasional tidak hanya semata-mata bersaing dalam soal kualitas riset, melainkan juga kendala bahasa asing dan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut diperkirakan antara Rp. 2,5 – 5 juta, suatu nilai nominal yang membuat periset harus berfikir panjang sebelum melakukannya, karena nilai nominal tersebut sangat bersaing dengan pendapatan periset di Indonesia.
- (9) Seringkali pengusul RUT dan RUK menghadapi banyak kesulitan pada saat penyusunan proposalnya. Mulai dari ketidaktahuan tentang misi program sampai kepada pola penulisan proposal sehingga dihasilkan proposal yang kurang atraktif. KMNRT dipandang perlu mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya suatu *workshop* penulisan proposal ke titik-titik regional tertentu yang dapat diikuti oleh periset dari institusi riset manapun dengan menggunakan dana KMNRT dan daerah tempat *workshop* dilaksanakan.